

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PRAKTIKUM BUBUT DASAR DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG

THE THE EFFECTIVENESS OF LEARNING ON BASIC LATHE PRACTICUM AT MUHAMMADIYAH 1 VOCATIONAL HIGH SCHOOL OF MALANG

Oleh: Muhamad Riki Rusdianto dan Riswan Dwi Djatmiko, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: Muhamadriki.2018@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran bubut dasar di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang terhadap prestasi siswa dalam melakukan praktikum. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang yang berjumlah 20 siswa dan keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengambilan data menggunakan metode kuesioner, survey dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif. Hasil dari penelitian ini tingkat efektivitas pembelajaran bubut dasar di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang sebesar 25,15 katagori (kurang efektif) dan hambatan pembelajaran bubut dasar di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang sebesar 57,1 katagori (cukup menghambat)

Kata kunci: Efektivitas , hambatan , bubut dasar

Abstract

The purpose of this research is to determine The Effectiveness Of learning on basic lathe practicum At Muhammadiyah 1 Vocational High School of Malang on Student achievement in practicum learning. This research could be categorized as descriptive study. The variable used on this research are the learning effectiveness upon student's practicum learning achievement. The population on this research are 20 students on the third-grade majoring in Mechanical Engineering of Muhammadiyah 1 Vocational High School of Malang and using all of them as research sample. The retrieval data on this research using questionnaire method, survey, and documentation. The data analysis used on this research is the descriptive analysis. The result of this research are the effectiveness of basic lathe learning at Muhammadiyah 1 Vocational High School Of Malang are 25,15%, categorized as less effective and the learning obstacle of basic lathe learning at Muhammadiyah 1 Vocational High School Of Malang are 57,1%, categorized as inhibited.

Keywords: Effectiveness ,Obstacle, Basic Lathe

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pendekatan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Oleh sebab itu, kebijakan sistem pendidikan nasional harus mengutamakan potensi sumber daya manusia. Seorang peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara melalui pendidikan (UU No. 20 Pasal 3 Tahun 2003). Pendidikan bertujuan membantu orang tumbuh secara spiritual dan fisik juga. Para ahli juga memandang pendidikan sebagai proses pendewasaan seseorang atau sekelompok orang dengan mengubah sikap dan perilakunya

melalui pendidikan dan pelatihan. Menurut Ki Hajar Dewantara, tokoh bapak pendidikan nasional Indonesia, pendidikan diperlukan untuk perkembangan anak sepanjang hidupnya, dan tujuannya adalah untuk membimbing semua kecenderungan alami anak-anak ini menuju keselamatan dan kebahagiaan.

Pengertian sekolah kejuruan adalah pendidikan pilihan yang mempersiapkan anggota khusus untuk bekerja dalam mata pelajaran tertentu. Proses pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan guru dan siswa mempraktekan apa yang telah mereka pelajari dalam suatu rangkaian hubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Pasal 1 Permendikbud Nomor 0490/U/1992 jenis satuan pendidikan menengah yang disebut sekolah

menengah kejuruan dirancang untuk melanjutkan dan memperluas pendidikan dasar, mempersiapkan peserta didik untuk dunia kerja dan menumbuhkan sikap profesional. Seorang guru yang utuh adalah seorang yang tahu cara mengajar dengan baik dari awal, pembelajaran menuntut guru untuk mengetahui cara mengajar yang baik. Setiap pendidik harus memahami jenis pembelajaran yang mereka harus menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan mereka (Sanjaya, 2006: 116)

Menurut UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Seorang guru adalah seseorang yang mencontohkan sifat-sifat yang patut dikagumi dan diteladani oleh semua murid bahkan masyarakat. Menurut Purwanto (2006: 87) guru sebagai seseorang yang menanamkan kecerdasan dan pengetahuan kepada sejumlah besar individu atau kelompok. Peran guru dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan tidak dapat dikesampingkan, karena interaksi antara siswa dan guru yang mengarah pada perubahan perilaku itulah yang kita maksud ketika berbicara tentang belajar (Sugiyono, 2016: 80). Siswa menjadi aktif, baik sebagai motivasi belajar dan lain-lain, disekolah yang memenuhi standar berkat peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008, setiap pendidikan SMK/MAK wajib mematuhi beberapa standar sarana dan prasarana. Fasilitas dengan rencana kerangka kerja yang lengkap dan signifikan untuk membantu pengalaman mendidik dan pendidikan secara ideal dan berhasil. Karena fasilitas sangat penting, perencanaan yang tepat mutlak diperlukan saat membeli infrastruktur dan fasilitas pengelolaan bengkel adalah penataan semua komponen bengkel, orang, alat, dan ruangan agar proses belajar mengajar dibengkel dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kompri (2014: 199-200) pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus dimulai dengan penentuan

kebutuhan, proses pengadaan, pemakaian, pengurus dan pencatatan, perencanaan dan analisis, penganggaran, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, dan penghapusan. Sarana dan prasarana pendidikan disekolah yang telah memenuhi standar mampu meningkatkan hasil prestasi belajar serta siswa menjadi aktif, baik itu seperti motivasi belajar dan lainnya, untuk mencapai tujuan tersebut maka salah satu usaha yang perlu dilakukan adalah melengkapi SMK dengan sarana dan prasarana bengkel praktik yang sesuai dengan standar minimal sarana dan prasarana bengkel praktik yang sudah ditentukan pemerintah. Salah satu standar kualitas pendidikan adalah efektivitas pembelajaran. sering sekali ini diukur dengan mencapai tujuan.

Menurut Supardi (2013: 45) pembelajaran efektif adalah kombinasi terstruktur dari orang, bahan, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang dirancang untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik berdasarkan potensi dan perbedaan siswa untuk mencapai pembelajaran ditentukan oleh sasaran. Dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa atas dasar hubungan untuk mencapai tujuan tertentu (Azmiaji dan Djatmiko, 2021). Sering terjadi guru terlalu aktif sehingga siswa menjadi terlalu pasif, interaksi antara guru dan murid tidak efektif jika pembelajaran didominasi oleh guru, maka efektivitas pembelajaran tidak akan dapat tercapai. Adapaun siswa mengeluh saat guru menerangkan materi pembelajaran praktik dengan metode pembelajaran itu itu saja membuat siswa mudah bosan, oleh karena itu menyebabkan siswa tidak disiplin dan membuat prestasi belajar siswa menurun karena kurangnya materi pembelajaran sehingga menyebabkan tidak efektif. Oleh karena itu guru harus mengganti metode pembelajaran agar siswa dapat fokus terhadap guru yang menerangkan saat proses pembelajaran dimulai.

Efektivitas berasal dari kata efek dan digunakan istilah ini dalam sebuah hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai sebab akibat dari variabel lain.

Efektivitas yang berarti tujuan yang telah direncanakan sebelum dapat tercapai dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Menurut Abdurahmat (2009: 92) efektif adalah pemanfaatan sumber daya sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Semakin dekat dengan prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan, maka dinilai semakin efektif (Gibson, 2013: 46). Oleh karena itu efektivitas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif merupakan sebuah proses perubahan seorang dalam tingkah laku dari hasil pembelajaran yang ia dapatkan dari pengalamannya dan lingkungan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Maka, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran atau kegiatan yang menunjukkan samapi seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas yang telah disusun sebelumnya dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya untuk satu pertemuan atau lebih. Pembelajaran yang dianggap efektif apabila skor yang tercapai oleh siswa memenuhi batas maksimal kompetensi yang telah ditentukan.

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan suatu hal yang sangat sederhana, efektivitas dapat dikaji sebagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah dicapai. Faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu pembelajaran, baik dari faktor guru, siswa, materi pembelajaran, media maupun model pembelajaran. Menurut Slavin (2009: 52) faktor yang mempengaruhi efektivitas yaitu mutu (*quality*) ketepatan (*appropriateness*), intensif (*intensive*) dan waktu (*time*). Menurut Roestiyah (1989: 57) materi pelajaran perlu disajikan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh siswa. Selain isi, terlihat dari

metode pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan yaitu efisiensi dari metode pengajaran yang digunakan. Untuk mencapai tujuan yaitu efisien pembelajaran bahwa pentingnya metode penyampaian yang sesuai dengan materi pelajaran, kesiapan guru, kesiapan siswa dan pembelajaran sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif sebagai penelitian yang berusaha menjawab permasalahan yang ada berdasarkan data yang ada dilapangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang dengan tujuan difokuskan penelitian kepada siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan. Waktu pelaksanaan penelitian Pada Tanggal 1 – 28 Febuari Tahun 2023

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. populasi dalam penelitian ini siswa kelas XII jurusan Teknik Pemesinan

Prosedur

Pelaksanaan penelitian ada beberapa prosedur yang dilakukan yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data. Tahap perispan merupakan tahap perumusan masalah penelitian, penyusunan kajian teori dalam penelitian, penyusunan dan penentuan kerangka berfikir serta hipotesis penelitian/pertanyaan penelitian. Tahap pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui suatu masalah dan mencari data permasalahan yang ada dilapanagan. Pengamatan dilaksanakan melihat dari siswa melakukan praktik dibengkel. Kemudian tahap analisis data dari nilai praktikum siswa serta menarik kesimpulan dari pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, survey dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner angket di bagikan kepada siswa kelas XII jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang dituju untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan hambatan pembelajaran praktik, survey digunakan untuk mengumpulkan informasi sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pengumpulan data-data pendukung seperti foto sarana dan prasarana bengkel pemesinan.

Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini adalah analisis secara deskriptif persentase. Nilai efektivitas pembelajaran dan hambatan pembelajaran dihitung menggunakan skala *likert* (4). Penggunaan skala *Likert* tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemberian Skala *Likert*

Kriteria	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Data yang diperoleh, diakumulasikan sesuai kriteria penelitian mengacu perhitungan seperti yang tampak pada Tabel 2. Sedangkan hambatan pembelajaran menggunakan penilaian 5 kriteria yang memiliki presentase seperti yang tampak pada Tabel 3.

Tabel 2. Kriteria Efektivitas Pembelajaran

Kriteria	Presentase (%)
Sangat Efektif (SE)	76 - 100
Efektif (E)	51 - 75
Kurang Efektif (KE)	26 - 50
Sangat Kurang Efektif (SKE)	0 - 25

Tabel 3. Kriteria Hambatan Pembelajaran

Kriteria	Presentase (%)
Sangat Tidak Menghambat (STM)	81 – 100
Tidak Menghambat (TM)	61 – 80
Cukup Menghambat (CM)	41 – 60
Menghambat (M)	21 – 40
Sangat Menghambat (SM)	0 – 20

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pembelajaran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data yaitu meliputi hasil angket efektivitas pembelajaran dan hambatan pembelajaran. Hasil dari pengamatan efektivitas pembelajaran pada 20 responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Efektivitas Pembelajaran

Responden	Nilai Maks.	Nilai	Keterangan
R 1	44	54,5	E
R 2	44	47,7	KE
R 3	44	45,5	KE
R 4	44	54,5	E
R 5	44	50,0	KE
R 6	44	50,0	KE
R 7	44	50,0	KE
R 8	44	52,3	E
R 9	44	61,4	E
R 10	44	50,0	KE
R 11	44	63,6	E
R 12	44	56,8	E
R 13	44	47,7	KE
R 14	44	61,4	E
R 15	44	50,0	KE
R 16	44	54,5	E
R 17	44	50,0	KE
R 18	44	79,5	SE
R 19	44	47,7	KE
R 20	44	79,5	SE

Tercantum pada Tabel 4, dapat di kriteriakan variabel efektivitas pembelajaran sesuai pada Tabel 2. Hasil kriteria mengenai efektivitas pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Efektivitas Pembelajaran

Kriteria Pencapaian	Jumlah Diperoleh	Persentase	Keterangan
76 – 100%	2	10%	SE
51 – 75%	8	40%	E
26 – 50%	10	50%	KE
0 – 25%	0	0%	SKE

Berdasarkan hasil yang tampak pada Tabel 4 dan Tabel 5, efektivitas pembelajaran mencapai kriteria Sangat Efektif 76% – 100% sebesar 10% (2 siswa), Efektif 51% – 75% sebesar 40% (8 siswa) sedangkan Kurang Efektif 26% – 50% sebesar 50% (10 siswa). Tingkat efektivitas pembelajaran sebesar 25,15% masuk kedalam katagori Kurang Efektif.

Hambatan Pembelajaran

Kemudian pada hambatan pembelajaran, data yang diperoleh merupakan data yang di ambil dari 20 responden yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Hambatan Pembelajaran

Nama	Nilai Maks.	Nilai	Keterangan
R 1	160	53,1	CM
R 2	160	48,1	CM
R 3	160	46,3	CM
R 4	160	51,9	CM
R 5	160	46,9	CM
R 6	160	36,3	M
R 7	160	46,9	CM
R 8	160	47,5	CM
R 9	160	42,5	CM
R 10	160	49,4	CM
R 11	160	44,4	CM
R 12	160	36,3	M
R 13	160	50,6	CM
R 14	160	48,1	CM
R 15	160	43,1	CM
R 16	160	43,8	CM
R 17	160	48,1	CM
R 18	160	34,4	M
R 19	160	48,8	CM
R 20	160	48,1	CM

Dari hasil yang tercantum pada Tabel 6, maka dapat di kriteriaikan mengenai variabel hambatan pembelajaran sesuai dengan acuan pada Tabel 3. Hasil kriteria mengenai hambatan pembelajarn dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Persentase Hambatan Pembelajara

Kriteria Pencapaian	Jumlah Diperoleh	Persentase	Keterangan
81 – 100%	0	0	STM
80 – 61%	0	0	TM
60 – 41%	17	85%	CM
40 – 21%	3	15%	M
0 – 21%	0	0	SM

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang tampak pada Tabel 7, hambatan pembelajaran mencapai kriteria Cukup Menghambat 40% – 60% sebesar 85% (17 siswa), Menghambat 21% – 40% sebesar 15% (3 siswa). Tingkat Hambatan pembelajaran sebesar 57,1% yang masuk kedalam katagori Cukup Menghambat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingkat efektivitas pembelajaran bubut dasar di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang sebesar 25,15% katagori kurang efektif sedangkan Hambatan pembelajaran bubut dasar di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang sebesar 57,1 katagori cukup menghambat.

Saran

Sekolah maupun yayasan yang menaungi hendaknya memenuhi standar bengkel SMK yang telah ditetapkan pemerintah, dengan pemenuhan standar bengkel akan menghasilkan prestasi belajar siswa meningkat dan pembelajaran praktikum dibengkel akan menjadi efektif. Sebaiknya pihak sekolah meningkatkan prasarana untuk menunjang pembelajaran sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran praktikum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat, (2009) *efektivitas organisasi*. Jakarta: Airlangga.
- Azmiaji, W. dan Djatmiko R.D., (2021) Analisis Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin SMK N 3 Yogyakarta. *JPVTM*, 9(1), 1-10.
- Gibson, A., (2013). *Bungkaes*. Jakarta
- Kompri, (2014). *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: ALFABET
- Permendikbud, (1992) *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0490/U/1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Permendiknas, (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*
- Purwanto, N., (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Roestiyah, N.K., (1989). *Didaktik Metodik*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Sanjaya, W., (2006). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Slavin, R.E., (2009) *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung Nusa Media.
- Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Supardi, (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Undang-Undang, (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang, (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.